

EDUKASI TENTANG HIPERTENSI KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PAYAH PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN

Edisyah Putra Ritonga¹, Nataria Yanti Silaban², Deddy SP Sagala³

¹Dosen Profesi Ners, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{2,3}Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 27 Mei 2024

Direvisi, 29 Mei 2024

Diterima, 30 Mei 2024

Kata Kunci:

Edukasi
Hipertensi

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6%. Penyakit hipertensi disebut juga *Silent Kiler*. Rata-rata prevalensi penderita hipertensi di seluruh Indonesia adalah 31,7%. Diperkirakan bahwa pada tahun 2025 persentase orang dengan hipertensi akan meningkat 24% di negara maju dan 80% di negara berkembang. Tujuan PkM ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi. Metode yang dipergunakan dalam proses pengabdian ini terdiri dari metode ceramah dan diskusi dengan memberikan edukasi langsung kepada peserta/masyarakat tentang Hipertensi. Setelah diberikan edukasi dikakukan monitoring dan evaluasi peserta dengan menggunakan lembar kuisioner *ceklist*. Jumlah peserta edukasi dalam PkM ini adalah sebanyak 37 orang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan Provinsi Sumatera Utara Hasil Pelaksanaan kegiatan (PkM) menunjukkan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM tentang Hipertensi pada masyarakat Kelurahan Payah Pasir yang mana sebelum dilakukan edukasi pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 31 orang (83,7%), dan kategori baik sebanyak 6 orang (16,3%). Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM yaitu kategori baik sebanyak 35 orang (94,5%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,5%). Diharapkan kepada kader dan petugas kesehatan dari Puskesmas agar dapat melanjutkan edukasi kepada masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Edisyah Putra Ritonga,
Program Studi Profesi Ners,
Universitas Imelda Medan,
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.
Email: Ediritonga87@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Menurut Riskesdas dalam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6%. Penyakit hipertensi disebut juga *Silent Kiler*.

Prevalensi hipertensi tertinggi tercatat di DKI Jakarta sebesar 121.153 juta jiwa dan prevalensi terendah berada di Papua Barat sebesar 2.163 jiwa. Pada tahun 2018, Kemenkes RI mencatat prevalensi hipertensi di Sumatera Utara berada di posisi 4 dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) juga mencatat prevalensi hipertensi di Kota Medan mencapai posisi tertinggi sebesar 7.174 jiwa dan di Pakpak Barat mencapai posisi terendah sebesar 121 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menyatakan penyakit hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat Sumatera Utara, peningkatan terjadi dari tahun ketahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal oleh fasilitas kesehatan baik di setiap Puskesmas ataupun masyarakat. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya. Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar yaitu 100%. Pelayanan Kesehatan hipertensi sesuai standar yaitu menerapkan pemeriksaan dan monitoring tekanan darah, edukasi, pengaturan diet seimbang, aktifitas fisik dan pengelolaan farmakologis. Sampai saat ini penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang masih membutuhkan perhatian baik dalam *preventif* dan juga *kuratif*. Untuk pengendalian hipertensi perlu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam penanganan hipertensi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan yang meliputi materi yang diberikan terkait tentang pengertian, gejala klinis, komplikasi, faktor risiko, pencegahan, diet hipertensi yaitu diet *Dietary Approaches to Stop Hypertension DASH*. Untuk pelatihan tekanan darah dengan metode simulasi dan praktek mandiri (Riskiyah & Rachmawati, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden untuk tingkat pengetahuan baik dari 56,5% (pre tes) menjadi 70% (pos tes). Berdasarkan uji t diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti tindakan promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan penyuluhan (promosi kesehatan) tentang hipertensi berhubungan dengan peningkatan tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu dilakukan kegiatan promosi kesehatan secara berkala (Nelwan & Sumampouw, 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiani et al., 2021) menyatakan dari hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap pengetahuan responden mengenai hipertensi dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sarana dalam menyelenggarakan penyuluhan di setiap posbindu yaitu dengan menambahkan media video dalam melakukan penyuluhan agar lebih efektif meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan analisis situasi bahwa masyarakat penderita Hipertensi di kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan masih banyak belum mengetahui tentang pencegahan dan penatalaksanaan penyakit Hipertensi, dari 10 masyarakat yang

diwawancarai didapatkan hasil yaitu 7 orang diantaranya kurang mengerti tentang penyakit Hipertensi. Hal ini menunjukkan perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang edukasi tentang Hipertensi kepada masyarakat kelurahan Payah Pasir. Adapun tujuan PkM ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.

2. METODE

Peserta PkM yang terlibat pada kegiatan PkM yaitu sebanyak 37 peserta dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* (Notoatmodjo et al., 2012). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan Provinsi Sumatera Utara dengan memberikan edukasi langsung kepada setiap penderita hipertensi. Metode yang dipergunakan dalam proses pengabdian ini terdiri dari metode ceramah dan diskusi dengan memberikan edukasi langsung kepada peserta/masyarakat tentang penyakit hipertensi, pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi. Setelah diberikan edukasi dilakukan monitoring dan evaluasi peserta PkM dengan menggunakan lembar kuisioner *ceklist*.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Hipertensi diberikan kepada penderita Hipertensi di kelurahan Payah Pasir dengan jumlah peserta sebanyak 37 orang. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan peserta PkM tentang penyakit Hipertensi dan pentingnya pencegahan serta penanggulangan Hipertensi yang dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan; 2) Materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

Tabel 1. Karakteristik Peserta PkM

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	24	64,8
2	Laki-laki	13	35,2
	Jumlah	37	100
No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-50	17	45,9
2	51-60	20	54,1
	Jumlah	37	100
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	3	8,2
2	SMA	29	78,3
3	Sarjana	5	13,5
	Jumlah	37	100
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Karyawan	11	29,7
2	Buruh Harian Lepas	14	37,8
3	Wiraswasta	9	24,4
4	PNS	3	8,1
	Jumlah	37	100

Tabel 1 menggambarkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin peserta adalah mayoritas perempuan yaitu sebanyak 24 orang (64,8%), Mayoritas umur peserta adalah 51-

60 tahun yaitu sebanyak 20 orang (54,1%), Mayoritas Pendidikan peserta adalah SMA yaitu sebanyak 29 orang (78,3%), dan mayoritas pekerjaan peserta adalah buruh harian lepas yaitu sebanyak 14 orang (37,8%).

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

No	Pengetahuan Sebelum Edukasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	16,3
2	Kurang	31	83,7
Jumlah		37	100
No	Pengetahuan Sesudah Edukasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	94,5
2	Kurang	2	5,5
Jumlah		37	100

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa hasil Pelaksanaan kegiatan (PkM) menunjukkan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM tentang penyakit Hipertensi pada masyarakat Kelurahan Payah Pasir yang mana sebelum dilakukan edukasi pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 31 orang (83,7%), dan kategori baik sebanyak 6 orang (16,3%). Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM yaitu kategori baik sebanyak 35 orang (94,5%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,5%).

Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan responden dengan pendidikan menengah atau lebih rendah. Ini karena, orang-orang latar belakang pendidikan rendah pada umumnya akan kesulitan untuk menyerap ide-ide baru dan membuat mereka lebih konservatif. Karena mereka tidak mengenal alternatif yang terbaik yang tersedia baginya. Sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru, karena mereka memiliki jalan pikiran yang lebih terbuka untuk menyerap hal-hal baru (Aprilia et al., 2020). Pernyataan ini juga didukung oleh (Notoatmodjo, 2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari peningkatan pendidikan. Pendidikan bertujuan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia di sekelilingnya sehingga dapat memahami permasalahan kesehatan yang terjadi dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

3.2 Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat di Kelurahan Payah Pasir” memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, Kader Kelurahan Payah Pasir, dan Petugas Puskesmas yang telah membantu dalam pelaksanaan PkM ini. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah waktu dari beberapa peserta tidak ada pada saat kegiatan evaluasi, sehingga pelaksana PkM langsung mengunjungi kerumah peserta PkM.

Menurut (Rotinsulu & Suranata, 2022) Program pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan secara regular dan berkala, melihat tingginya angka kejadian hipertensi secara umum di wilayah Sulawesi Utara, dan diharapkan agar kader kesehatan di Desa Watudambo II dapat mempraktekkan pengetahuan yang telah didapatkan terkait dengan hipertensi dan rutin melakukan pengukuran tekanan darah untuk mendeteksi risiko penyakit degenerated secara dini.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelان

4. KESIMPULAN

Hasil Pelaksanaan kegiatan (PkM) menunjukkan diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM tentang penyakit Hipertensi pada masyarakat Kelurahan Payah Pasir yang mana sebelum dilakukan edukasi pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang yaitu sebanyak 31 orang (83,7%), dan kategori baik sebanyak 6 orang (16,3%). Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM yaitu kategori baik sebanyak 35 orang (94,5%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,5%).

Diharapkan kepada seluruh responden ataupun masyarakat agar tetap menambah pengetahuan tentang peningkatan kesehatan khususnya tentang penyakit Hipertensi agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan. Selain itu masyarakat juga bisa menambah wawasan tentang Hipertensi dengan berperan aktif mencari sumber informasi yang lain. Petugas kesehatan yang ada di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelان diharapkan agar dapat membarikan informasi secara berkelanjutan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang Hipertensi dengan cara melakukan penyuluhan baik secara kelompok dan juga secara individu dengan datang kerumah penderita Hipertensi sehingga dapat meminimalkan terjadi komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh perangkat Kelurahan yang telah memberikan izin pelaksanaan, petugas Puskesmas Marelان yang telah membantu PkM ini dan seluruh

peserta dan masyarakat Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan yang terlibat dalam kegiatan PkM ini yang bersedia menjadi peserta dalam penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. A., Asiyanto, M. C., & Hadiwardjo, Y. H. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI BAGI KADER KESEHATAN DI PUSKESMAS SAWANGAN DEPOK. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.610>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. <https://dinkes.sumutprov.go.id/unduh/downloadfile?id=1568>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kemenkes RI, (2021). Lporan Hasil Survei Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/>.
- Luthfiani, R., Lina, N., & Maywati, S. (2021). PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PRA LANSIA MENGENAI HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 329–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3891>
- Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI KOTA MANADO. *Journal PHWB*, 1(2), 1–7. *Journal PHWB*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Hassan, A., Hadi, E. N., & Kriyanto, T. (2012). *Promosi kesehatan di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riskiyah, & Rachmawati, E. (2021). Pencegahan Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader PKK. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 312–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1051>
- Rotinsulu, R. A. J., & Suranata, F. M. (2022). Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Di Desa Watudambo II Kecamatan Kauditan. *Jurnal PENGABMAS NUSANTARA*, 4(2), 26–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/pengabmas.v4i2.103>